MUNTAZAR
Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Published by:
Penerbit Al Muntazar Aceh
E-ISSN: XXXX-XXXX

Penerapan Kesepakatan Kelas dalam Membentuk Kedisiplinan Murid Kelas XII MA Guppi Ralla

Hasana [1*], Muhammad Idris [2*], Rusman [3*]
[1 2 3] Sekolah Tinggi Agama Islam Al Gazali Barru, Indonesia

Article Information:
Received : September 15, 2026
Revised : September 19, 2026
Accepted : September 19, 2026

Keywords:
Kesepakatan Kelas, Kedisiplinan Murid, Strategi Pembelajaran

***Correspondence Address:**
hashasanah277@gmail.com
iderr0933@gmail.com
rusmanhafid@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kesepakatan kelas sebagai strategi pembentukan kedisiplinan murid, kondisi kedisiplinan sebelum dan sesudah penerapan, serta faktor pendukung dan penghambatnya di kelas XII MA Guppi Ralla. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesepakatan kelas diterapkan melalui musyawarah antara guru dan murid dalam menentukan aturan pembelajaran. Penerapannya menunjukkan perubahan positif dalam kedisiplinan, ditandai dengan meningkatnya ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, perhatian, partisipasi, dan tanggung jawab murid. Faktor pendukung meliputi kerja sama, komunikasi, serta dukungan sekolah dan orang tua, sedangkan hambatannya berkaitan dengan kondisi keluarga dan tanggung jawab murid membantu orang tua. Temuan ini menunjukkan bahwa kesepakatan kelas dapat menjadi strategi pengelolaan kelas partisipatif dalam membentuk kedisiplinan murid.

Abstract: *This study aims to analyze the implementation of class agreements as a strategy for developing student discipline, students' discipline before and after implementation, and the supporting and inhibiting factors in class XII of MA Guppi Ralla. This study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that class agreements were implemented through deliberation between teachers and students in determining classroom rules. Following the implementation, positive changes in student discipline were observed, including improved punctuality, compliance with rules, attention, participation, and responsibility. Supporting factors included teacher-student cooperation, effective communication, and support from the school and parents. Inhibiting factors were related to family conditions and students' responsibilities to help their parents. These findings indicate that class agreements can serve as a participatory classroom management strategy for developing student discipline sustainably.*

MUNTAZAR: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol. 1, No. 6, 2026 | DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.22842405
https://jurnal.penerbitalmuntazar.my.id/index.php/MUJIM/index

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik

© 2026 MUNTAZAR: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Penerbit Al Muntazar Aceh
Yayasan Al Muntazar Haramain Aceh, Indonesia

peserta didik, tetapi juga membentuk karakter dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu karakter penting yang perlu dikembangkan dalam proses pendidikan adalah kedisiplinan. Kedisiplinan merupakan sikap yang menunjukkan kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, serta kesadaran untuk mengatur perilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam lingkungan sekolah, kedisiplinan menjadi salah satu faktor penting yang mendukung terciptanya proses pembelajaran yang tertib, efektif, dan kondusif. Murid yang memiliki kedisiplinan cenderung lebih mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, menghargai waktu, menaati aturan, serta bertanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai peserta didik.

Namun, dalam praktiknya, pembentukan kedisiplinan murid masih menghadapi berbagai permasalahan. Berdasarkan kondisi awal di kelas XII Madrasah Aliyah (MA) Guppi Ralla, masih ditemukan beberapa perilaku yang menunjukkan rendahnya kedisiplinan murid, seperti datang terlambat, kurang memperhatikan penjelasan guru, berbicara ketika pembelajaran berlangsung, kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, serta kurang menjaga kebersihan dan kerapian kelas. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan murid tidak cukup dibentuk hanya melalui pemberian aturan dan teguran, tetapi memerlukan strategi yang mampu melibatkan murid secara aktif dalam proses pembentukan aturan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pengelolaan kelas yang menempatkan murid sebagai bagian penting dalam menentukan dan melaksanakan aturan yang berlaku di kelas.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk membentuk kedisiplinan murid adalah kesepakatan kelas. Kesepakatan kelas merupakan aturan atau komitmen yang dirumuskan dan disetujui secara bersama-sama oleh guru dan murid untuk menciptakan suasana pembelajaran yang tertib, aman, nyaman, dan kondusif. Berbeda dengan aturan yang hanya ditetapkan oleh guru, kesepakatan kelas memberikan kesempatan kepada murid untuk menyampaikan pendapat, mengemukakan kebutuhan, serta ikut bertanggung jawab terhadap aturan yang telah disepakati. Proses tersebut dapat menumbuhkan rasa memiliki, kesadaran, dan tanggung jawab murid dalam menjalankan kesepakatan. Dengan demikian, penerapan kesepakatan kelas dapat menjadi bagian dari pengelolaan kelas partisipatif dan penerapan disiplin positif yang mengutamakan kesadaran, pembinaan, serta tanggung jawab, bukan sekadar hukuman atau tekanan.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas penerapan kesepakatan kelas dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. Penelitian Yuniar dan rekan-rekan mengenai penerapan disiplin positif melalui kesepakatan kelas menunjukkan bahwa kesepakatan kelas dapat membantu meningkatkan kedisiplinan belajar murid. Penelitian Maulida dan Bektiningsih juga membahas penerapan disiplin positif melalui kesepakatan kelas sebagai upaya menangani perilaku menyimpang murid. Selain itu, penelitian Simanjuntak, Kesuma, dan Muslim mengkaji penerapan budaya positif melalui kesepakatan kelas untuk meningkatkan disiplin belajar murid kelas X SMA. Penelitian-penelitian tersebut memperlihatkan bahwa kesepakatan kelas memiliki keterkaitan dengan pembentukan perilaku disiplin serta penciptaan budaya belajar yang lebih positif.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu masih memiliki keterbatasan, terutama dalam menggambarkan secara mendalam proses penerapan kesepakatan kelas, kondisi kedisiplinan murid sebelum dan sesudah penerapan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Selain itu, sebagian penelitian lebih banyak dilakukan pada jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah atas secara umum. Kajian mengenai penerapan kesepakatan kelas pada jenjang Madrasah Aliyah, khususnya dalam konteks kehidupan murid yang memiliki latar belakang keluarga dan lingkungan sosial yang beragam, masih perlu dikaji lebih lanjut. Kondisi tersebut penting diperhatikan karena faktor keluarga, lingkungan, dan tanggung jawab murid di luar sekolah dapat memengaruhi kehadiran, ketepatan waktu, dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini memiliki kebaruan pada kajian mengenai penerapan kesepakatan kelas berbasis musyawarah dan keterlibatan murid dalam membentuk kedisiplinan di kelas XII MA Guppi Ralla. Penelitian ini tidak hanya melihat kesepakatan kelas sebagai aturan yang harus ditaati, tetapi juga mengkaji proses keterlibatan guru dan murid dalam menyusun, memahami, melaksanakan, serta mengevaluasi kesepakatan tersebut. Selain itu, penelitian ini memberikan perhatian terhadap perubahan perilaku kedisiplinan murid serta faktor pendukung dan penghambat penerapan kesepakatan kelas dalam konteks madrasah. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bahwa pembentukan kedisiplinan dapat dilakukan melalui proses partisipatif yang menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab murid.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman

yang mendalam mengenai penerapan kesepakatan kelas dalam pembentukan kedisiplinan murid. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan wali kelas, guru mata pelajaran, serta murid kelas XII MA Guppi Ralla. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan secara menyeluruh proses penerapan kesepakatan kelas, perubahan kedisiplinan murid, serta faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan kesepakatan kelas dalam membentuk kedisiplinan murid kelas XII MA Guppi Ralla, mendeskripsikan kondisi kedisiplinan murid sebelum dan sesudah penerapan kesepakatan kelas, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai disiplin positif dan pengelolaan kelas partisipatif. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan pihak madrasah dalam menerapkan strategi pembentukan kedisiplinan yang melibatkan murid secara aktif dan berorientasi pada kesadaran serta tanggung jawab.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Penelitian dilaksanakan di kelas XII Madrasah Aliyah (MA) Guppi Ralla, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru. Subjek penelitian adalah murid kelas XII, sedangkan informan penelitian terdiri atas wali kelas, guru mata pelajaran, dan murid. Informan dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan mereka dalam penerapan kesepakatan kelas dan pembentukan kedisiplinan murid.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati penerapan kesepakatan kelas dan perilaku kedisiplinan murid. Wawancara dilakukan kepada wali kelas, guru mata pelajaran, dan murid untuk memperoleh informasi mengenai proses penerapan, perubahan kedisiplinan, serta faktor pendukung dan penghambat. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan

pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi sebagai instrumen pendukung. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari berbagai informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Kesepakatan Kelas di Kelas XII MA Guppi Ralla

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kesepakatan kelas di kelas XII MA Guppi Ralla dilakukan melalui proses musyawarah antara guru dan murid. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk menyampaikan pendapat mengenai aturan yang perlu diterapkan dalam proses pembelajaran. Kesepakatan tersebut mencakup kedisiplinan hadir tepat waktu, memperhatikan penjelasan guru, menjaga kebersihan kelas, mengikuti pembelajaran dengan tertib, serta menghargai guru dan sesama murid.

Penerapan kesepakatan kelas tidak hanya menempatkan guru sebagai pembuat aturan, tetapi juga melibatkan murid sebagai pihak yang ikut menentukan dan bertanggung jawab terhadap aturan tersebut. Keterlibatan murid dalam proses penyusunan kesepakatan membuat aturan lebih mudah dipahami dan diterima karena berasal dari hasil persetujuan bersama.

Temuan ini menunjukkan bahwa kesepakatan kelas diterapkan sebagai strategi pembentukan disiplin yang bersifat partisipatif. Guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator, sedangkan murid diberikan ruang untuk membangun kesadaran terhadap pentingnya kedisiplinan. Dengan demikian, penerapan kesepakatan kelas tidak hanya berorientasi pada kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga pada pembentukan tanggung jawab dan kesadaran murid.

2. Kedisiplinan Murid Sebelum dan Sesudah Penerapan Kesepakatan Kelas

Sebelum penerapan kesepakatan kelas, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa perilaku kurang disiplin pada murid kelas XII MA Guppi Ralla. Perilaku tersebut meliputi keterlambatan hadir, kurang memperhatikan penjelasan guru, berbicara ketika pembelajaran berlangsung, kurang menjaga kebersihan dan kerapian kelas, serta rendahnya partisipasi dalam kegiatan

pembelajaran.

Setelah kesepakatan kelas diterapkan, terlihat adanya perubahan positif dalam perilaku kedisiplinan murid. Murid mulai menunjukkan kepatuhan terhadap aturan yang telah disepakati, hadir lebih tepat waktu, memperhatikan pembelajaran, menjaga ketertiban kelas, dan lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Suasana kelas juga menjadi lebih teratur, nyaman, dan kondusif.

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kesepakatan kelas dapat membantu membentuk kedisiplinan murid melalui proses pembiasaan dan kesadaran bersama. Murid tidak hanya menaati aturan karena takut terhadap hukuman, tetapi mulai memahami bahwa aturan tersebut diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang baik. Hal ini memperlihatkan adanya penerapan prinsip disiplin positif, yaitu pembentukan perilaku disiplin melalui komunikasi, tanggung jawab, dan kesadaran, bukan melalui tekanan atau hukuman.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kesepakatan kelas dapat membantu meningkatkan kedisiplinan belajar murid. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan pada konteks penerapannya, yaitu dilakukan pada murid kelas XII madrasah aliyah dengan latar belakang kehidupan keluarga yang beragam. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kesepakatan kelas dapat diterapkan tidak hanya pada jenjang sekolah dasar atau sekolah menengah umum, tetapi juga pada lingkungan madrasah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Kesepakatan Kelas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung penerapan kesepakatan kelas. Faktor tersebut meliputi kerja sama antara guru dan murid, komunikasi yang baik, keteladanan guru, serta dukungan dari pihak sekolah dan orang tua. Kerja sama tersebut membantu menciptakan suasana kelas yang terbuka sehingga murid lebih mudah memahami dan melaksanakan aturan yang telah disepakati.

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat dalam penerapan kesepakatan kelas. Salah satu hambatan yang ditemukan adalah kondisi sosial dan ekonomi keluarga murid. Sebagian murid berasal dari keluarga yang bekerja sebagai petani dan masih memiliki tanggung jawab membantu orang tua. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kehadiran, ketepatan waktu, dan kesiapan murid dalam mengikuti

pembelajaran.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan kedisiplinan murid tidak dapat hanya dilihat dari perilaku murid di sekolah. Faktor keluarga dan lingkungan sosial juga memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan aturan kelas. Oleh karena itu, penerapan kesepakatan kelas perlu disertai pendekatan yang komunikatif dan tidak mengabaikan kondisi kehidupan murid.

Guru perlu memberikan pembinaan secara konsisten, tetapi tetap mempertimbangkan keadaan murid. Dukungan orang tua dan pihak sekolah juga diperlukan agar pembentukan kedisiplinan dapat berlangsung secara berkelanjutan. Dengan demikian, kesepakatan kelas akan lebih efektif apabila diterapkan melalui kerja sama antara guru, murid, sekolah, dan keluarga.

4. Implikasi Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini memiliki implikasi teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kedisiplinan dapat dibentuk melalui pengelolaan kelas yang partisipatif dan penerapan disiplin positif. Kesepakatan kelas menjadi sarana untuk mengembangkan kesadaran, tanggung jawab, dan keterlibatan murid dalam proses pembelajaran.

Secara praktis, penerapan kesepakatan kelas dapat menjadi alternatif strategi bagi guru dalam membentuk kedisiplinan murid tanpa mengandalkan hukuman. Guru dapat melibatkan murid dalam menyusun aturan, menjelaskan tujuan setiap aturan, melakukan pengawasan, serta mengevaluasi pelaksanaannya secara berkala. Meskipun demikian, hasil penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilakukan pada satu kelas di satu madrasah. Oleh sebab itu, temuan penelitian tidak dapat digeneralisasikan secara langsung kepada seluruh sekolah atau madrasah. Namun, hasil ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan sekolah lain yang memiliki kondisi dan permasalahan kedisiplinan yang serupa.

SIMPULAN

Penerapan kesepakatan kelas di kelas XII MA Guppi Ralla dilakukan secara partisipatif melalui musyawarah antara guru dan murid. Kesepakatan tersebut berkontribusi positif terhadap pembentukan kedisiplinan, yang terlihat dari meningkatnya

kepatuhan terhadap aturan, ketepatan waktu, perhatian, partisipasi, serta keteraturan kelas.

Penerapannya didukung oleh kerja sama guru dan murid, komunikasi yang baik, serta dukungan sekolah dan orang tua. Adapun kondisi keluarga dan tanggung jawab murid membantu orang tua menjadi salah satu faktor penghambat. Temuan ini menunjukkan bahwa kesepakatan kelas dapat menjadi strategi pengelolaan kelas yang partisipatif dalam membentuk kedisiplinan murid secara berkelanjutan.

REFERENCES / DAFTAR RUJUKAN

Anandari, D. P., & Ain, S. Q. (2022). Strategi guru dalam membangun karakter disiplin siswa kelas V di SDN 48 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4*.

Emmer, E. T., & Sabornie, E. M. (2021). *Classroom management for positive behavior support*. Pearson Education.

Evertson, C. M., & Weinstein, C. S. (2021). *Handbook of classroom management: Research, practice, and contemporary issues*. Routledge.

Farhan, M., Harjianto, & Gumuruh, A. R. (2025). Strategi sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa. *Jurnal Pembelajaran dan Ilmu Civic, 11*(2).

Gunawan, H. (2021). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*. Alfabeta.

Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Panduan pengelolaan kelas dalam implementasi Kurikulum Merdeka*. Kemdikbudristek.

Mulyani, D., & Putra, S. (2024). Strategi pembentukan akhlak kedisiplinan siswa di MAS Al-Ishlahiyah Binjai. *Jurnal, 4*(1).

Rahmawati, I., & Suryadi. (2023). Pembinaan kedisiplinan siswa melalui manajemen kelas partisipatif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 29*(1).

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.

Suyanto. (2021). *Manajemen kelas*. PT Bumi Aksara.

Wulandari, R., & Setiawan, A. (2022). Kesepakatan kelas sebagai strategi pengelolaan kelas partisipatif. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 13*(2).

Zubaedi. (2020). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Kencana.